

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MEMBINA KERUKUNAN
UMAT BERAGAMA DI DESA LABUHAN DALAM
KECAMATAN TANJUNG SENENG
KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**RENALDI FERYANDO
NPM. 1941010576**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MEMBINA KERUKUNAN
UMAT BERAGAMA DI DESA LABUHAN DALAM
KECAMATAN TANJUNG SENENG
KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**RENALDI FERYANDO
NPM : 1941010576**

Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Pembimbing I : M. Apun Syaripuddin, M.Si
Pembimbing II : Umi Rojiati, M.Kom.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2024 M**

ABSTRAK

Strategi komunikasi yang efektif untuk membangun pemahaman bersama, saling menghormati, dan memperkuat toleransi menjadi sangat diperlukan dalam upaya menjaga kerukunan umat beragama di Desa Labuhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi serta factor pendukung dan penghambat dalam membina kerukunan umat beragama antara Islam dan Hindu di Desa Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung.

Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. jenis penelitian merupakan penelitian *field research* yaitu penelitian lapangan. Sifat penelitian deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian yaitu melalui , wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan yaitu Miles & Huberman melalui, reduksi data penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan strategi komunikasi yang dilakukan tokoh agama sudah baik hal ini terlihat dari terpenuhinya Strategi komunikasi yang dilakukan tokoh agama sudah baik hal ini terlihat dari terpenuhinya mengenai strategi komunikasi efektif yakni mengenal khalayak, Pengetahuan khalayak mengenai pokok permasalahan, menentukan tujuan yang dapat merubah sikap, menentukan metode dalam pendekatan, menentukan komunikator yang handal dalam hal ini adalah tokoh agama dalam setiap agama. Hal ini telah tercapai dalam membina kerukunan umat beragama di Desa Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung sehingga bentuk interaksi sosial yang meliputi: komunikasi yang baik antar sesama umat Islam maupun umat Hindu, saling berdiskusi mengenai kehidupan sehari-hari atau diskusi tentang pekerjaan dan saling mengajak untuk berbuat baik kepada sesama, selalu sopan dan saling menghargai ketika berinteraksi antar sesama dan sering mengadakan silaturahmi kepada kerabat terdekatnya untuk menjunjung tinggi rasa toleransi terhadap penganut beragama. Faktor-faktor pendukung terjadinya kerukunan umat beragama antara masyarakat Islam dan Hindu Desa Labuhan Dalam Kecamatan

Tanjung Senang Kota Bandar Lampung adalah masyarakat menyadari bahwa kerukunan tidak terwujud tanpa kesadaran individu dari umat Islam dan Hindu di lingkungan Labuhan Dalam. Kemudian adanya keyakinan yang kuat dari masyarakat dalam beragama sehingga dalam berinteraksi masyarakat saling menghargai dan menghormati sesama pemeluk beragama, adanya sikap toleransi terhadap penganut beragama dalam menjalankan ibadahnya masing-masing.

Kata kunci ; Strategi komunikasi Efektif, Kerukunan antar umat beragama

ABSTRACT

Effective communication strategies to build mutual understanding, respect, and strengthen tolerance are crucial in maintaining religious harmony in Labuhan Village. The purpose of this study is to identify communication strategies as well as supporting and inhibiting factors in fostering religious harmony between Muslims and Hindus in Labuhan Dalam, Tanjung Seneng District, Bandar Lampung City.

This research uses a qualitative method, specifically field research. The nature of this research is descriptive qualitative. Data collection techniques in this study include interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used is Miles & Huberman's method, which involves data reduction, data presentation, and drawing conclusions

The results of the study indicate that the communication strategies implemented by religious leaders have been effective. This is evident from the fulfillment of effective communication strategies, which include understanding the audience, the audience's knowledge of the main issues, setting goals that can change attitudes, determining the method of approach, and choosing reliable communicators, in this case, the religious leaders of each religion. These strategies have been successfully implemented in fostering religious harmony in Labuhan Dalam, Tanjung Seneng District, Bandar Lampung City. The forms of social interaction include good communication among both Muslims and Hindus, discussions about daily life or work-related topics, encouraging each other to do good deeds, always being polite and respectful when interacting, and frequently visiting close relatives to uphold a sense of tolerance among religious adherents. The supporting factors for religious harmony between the Muslim and Hindu communities in Labuhan Dalam, Tanjung Seneng District, Bandar Lampung City include the community's awareness that harmony cannot be achieved without individual awareness from both Muslim and Hindu residents in the Labuhan Dalam area. Furthermore, the community's strong religious beliefs contribute to mutual respect and

appreciation among religious followers during interactions. There is also an attitude of tolerance towards religious adherents in practicing their respective worship.

Keywords ; Effective communication strategies, interfaith harmony

SURAT PERNYATAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Renaldi Feryando
NPM : 1941010576
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul” **Strategi Komunikasi Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama Di Desa Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, maret 2024

penulis,



Renaldi Feryando
NPM.1941010365



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Strategi Komunikasi Dalam Membina Kerukunan
Umat Beragama Di Desa Labuhan Dalam Kecamatan
Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung**

Nama : Renaldi feryando

NPM : 1941010576

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

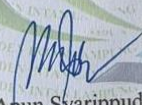
MENYETUJUI


Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


M. Apun Syarippudin, M.Si


Umi Rojiati, M.Kom.I

NIP. 197209291998031003

NIP. 199207182019032013

Mengetahui,

**A.n Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Sekretaris Komunikasi dan Penyiaran Islam**


Ade Nur Istiana, M. I. Kom

NIP. 198911302019032017



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

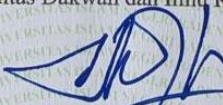
Skripsi dengan Judul **Strategi Komunikasi Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama Di Desa Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung** disusun oleh **Renalid Feryando, NPM.1941010576**, Jurusan **Komunikasi dan Penyiaran Islam**. Telah diujikan dalam sidang munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Kamis/ 02 Mei 2024**

TIM PENGUJI

Ketua	: Subhan Arif, S.Ag, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Septy Anggrainy, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag	(.....)
Penguji II	: M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si.	(.....)
Penguji III	: Umi Rojati, M.Kom.I	(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi


Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag

NIP. 196511011995031001

MOTTO

سَلِّكَ مَنْ طَرِيقًا يَتَمَسُّ إِلَى الْجَنَّةِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ لَهُ طَرِيقًا سَهَّلَ اللَّهُ عَلَّمَا فِيهِ

"Barang siapa menempuh satu jalan (cara) untuk mendapatkan ilmu,
maka Allah pasti mudahkan baginya jalan menuju surga."

(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan secara khusus untuk orang-orang tersayang sekaligus yang menjadi suport sistem bagi saya sehingga terselesaikannya karya ini diantaranya :

1. Kedua orang tuaku Bapak Ibu Suhadi dan Ibu Taryati tercinta yang selalu mendukung ku secara penuh dalam menempuh pendidikan dan tidak pernah lelah dalam mendoakan,menyemengati. terimakasih tak terhingga telah menuntunku pada setiap langkahnya,tanpa dukungan dari kedua orang tuaku aku bukanlah siapa-siapa;
2. Kepada M. Rizki Hidayatullah yang telah menemani penulis untuk menyelesaikan skripsi dan membuat penulis semangat menyelesaikannya.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Renaldi Feryando di lahirkan di Kotabumi pada tanggal 10 Februari 2000 dari keluarga bapak Suhadi dan Ibu Taryati. yang merupakan anak ke 5. Riwayat pendidikan penulis pernah menempuh pendidikan di di SD negri 03 Gapura yang lulus pada tahun 2009. Setelahnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 110 Kotabumi Lampug Utaradan lulus pada tahun 2015. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Kemala Bhyangkari Kotabumi dan lulus pada tahun 2018. Baru pada tahun 2019 penulis mencoba mendaftar di salah satu Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung (UIN RIL) dan penulis diterima sebagai mahasiswa UIN RIL di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2019.

Bandar Lampung, Maret 2024
Yang Membuat,

Renaldi Feryando
NPM.1941010365

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Segala Puji milik Allah, yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar telah diberikan kepada kita semua. Tidak ada sedikit perjuangan yang luput dari pengawasan-Nya, akrena Dia-lah yang mengatur-j jiwa kita. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita ke jalan yang diridhoi oleh Allah SWT, dan selalu kita nantikan di syafa'atnya pada hari kiamat. Sehubung dengan terwujudnya Skripsi ini yang merupakan usaha dan do'a penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan atas bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak baik serta langsung. Pada kesempatan ini, Penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang berupa bimbingan, petunjuk dan nasehatb dari berbagai pihak, yaitu kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag. yang senantiasa memfasilitasi kemudahan bagi mahasiswa-mahasiswanya;
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag., M. A. selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom. selaku sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang senantiasa tanggap terhadap permasalahan mahasiswanya;
3. Bapak M. Apun Syaripuddin, M.Si. selaku pembimbing I dan Ibu Umi Rojiati, M.Kom.I selaku pembimbing II yang selalu memberi masukan dan membimbing secara penuh terhadap penyelesaian skripsi ini;
4. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan Ilmu yang bermanfaat;
5. Untuk teman-teman perjuanganku yang selalu jadi suport sistem, Mugni, Aldo Rizky, Kevin yang telah memberikan motivasi dan senang bisa mengenal kalian banyak hal semasa perkuliahan ku

habiskan dengan kalian,tidak ada kompetisi di anntara kami hanya ada mensupport satu sama lain di saat salah satunya berhenti.

6. Untuk diriku sendiri,trimakasih sudah bisa menyelesaikan apa yang sudah di mulai. trimakasih sudah melawan kecemasan yang sangat mengganggu di beberapa tahun belakangan ini ,dengan tetap melangkah kedepan walau kecemasan sering datang sampai membuat berhenti dan menghilang. Walau begitu kamu bisa menangani itu semua dengan tetap melanjutkan san menyelesaikan.

Bandar Lampung, 26 Agustus 2023
Penulis,

Renaldi Feryando
NPM. 1941010367

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	12
H. Metode Penelitian	15
I. Sistematika Pembahasan.....	23

BAB II STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MEMBINA MEMBINA KERUKUNANN UMAT BERAGAMA 24

A. Strategi Komunikasi	25
1. Pengertian Strategi Komunikasi Efektif	25
2. Tanda-Tanda komunikasi efektif	28
3. Hukum Komunikasi Efektif	29
4. Bentuk komunikasi efektif	32
5. Keberhasilan Strategi Komunikasi.....	34
6. Tehnik strategi komunikasi	36
7. Langkah-Langkah Strategi Komunikasi	38

B. Kerukunan Umat Beragama.....	42
1. Pengertian Kerukunan	42
2. Kerukunan Beragama Dalam Islam	48
3. Kerukunan Beragama Dalam Hindu.....	50
4. Kerukunan Antar Umat Beragama	52
5. Faktor Kerukunan Antar Umat Beragama	58

BAB III GAMBARAN UMUM DESA LABUHAN DALAM KECAMATAN

TANJUNG SENENG BANDAR LAMPUNG

A. Deskripsi Desa Labuhan Dalam	
1. Letak Geografi Desa	63
2. Jumlah Penduduk	64
3. Kondisi Desa Labuhan Dalam	66
B. Strategi Komunikasi Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama Antara Islam dan Hindu Di Desa Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Seneng Bandar Lampung.....	68
C. Faktor-Pendukung dan Penghambat Kerukunan Umat Beragama antara Masyarakat Islam dan Hindu Desa Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung	84

BAB IV ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MEMBINA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA ANTARA ISLAM DAN HINDU DI DESA LABUHAN DALAM KECAMATAN TANJUNG SENENG BANDAR LAMPUNG..92

A. Strategi Komunikasi Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama Antara Islam dan Hindu Di Desa Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Seneng Bandar Lampung92	
B. Faktor-Pendukung dan Penghambat Kerukunan Umat Beragama antara Masyarakat Islam dan Hindu Desa Labuhan	

Dalam Kecamatan Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung	104
--	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	113
B. Saran	113

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan (SK) Judul Skripsi
2. Surat Perubahan Judul Skripsi
3. Surat Keterangan Penelitian
4. Pedoman Wawancara
5. Pedoman Obsevasi
6. Pedoman Dokumentasi
7. Foto-foto Kegiatan
8. Lampiran Turnitin
9. Berita Acara Sidang Munaqasah

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian penting dan mutlak kegunaannya dalam bentuk semua tulisan maupun karangan, karena judul sebagai pemberi arah sekaligus dapat member gambaran dari semua isi yang terkandung didalamnya. Guna menghindari penafsiran yang salah dalam memahami skripsi yang berjudul “**Strategi Komunikasi Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama Di Desa Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung**”, perlu dijelaskan dengan singkat beberapa istilah, adapun uraiannya sebagai berikut:

Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.¹

Menurut Arifin dalam bukunya Strategi komunikasi menyatakan bahwa sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan di jalankan, guna mencapai tujuan.² Jadi, merumuskan strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi yang di hadapi ataupun yang akan mungkin di hadapi di masa depan guna mencapai suatu keefektivan. Dengan strategi komunikasi maka dapat di tempuh dengan beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak. Strategi komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu situasi guna mencapai suatu keefektivan dari para tokoh agama dalam membina kerukunan umat beragama.

Rukun adalah sesuatu yang harus dipenuhi untuk sahnya suatu pekerjaan, rukun juga berarti baik dan damai tidak bertengkar, bersatu

¹ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta : Raja Grafindo persada : 2013), 61

² Dirman, cecih juarsih; *Komunikasi dengan peserta didik*; (Jakarta : rineka cipta ,2014),27.

hati, hati dan bersepakat. Kerukunan juga berarti perihal rukun, rasa rukun atau kesepakatan.³

Menurut Sai Agil Husin Al-Munawwar, kerukunan adalah suatu proses terwujudnya dan terpeliharanya pola interaksi yang beragam antar unit, unsur, sub sistem yang otonom, misalnya keselarasan berinteraksi antar kelompok keagamaan yang berbeda. Kerukunan mencerminkan hubungan timbal-balik yang bercirikan saling menerima, saling menghargai, kebersamaan dan toleransi.⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat dimaknai bahwa, kerukunan adalah gaya hidup, tindak gerak, sikap dan perbuatan bagi setiap umat yang memeluk suatu agama dengan aman, damai, tenteram, berlapang dada yang berdasarkan saling pengertian dan saling menghormati. Kerukunan umat beragama sangatlah penting dalam keberlangsungan kehidupan di masyarakat, dimana kerukunan dapat memenuhi kebutuhan dalam menciptakan sekelompok orang yang beragama berbeda dengan mayoritas penduduk setempat.

Kerukunan beragama yaitu kerukunan dengan lingkungan hidup, kerukunan lingkungan dengan sesama manusia, serta kerukunan dengan Tuhannya.⁵

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud penulis disini bahwa kerukunan beragama yaitu hubungan sesama umat beragama antara masyarakat Islam dan Hindu yang dilandasi dengan toleransi, saling pengertian, saling menghormati, saling menghargai dalam kesetaraan pengalaman ajaran agamanya dan kerjasamanya dalam kehidupan sosial bermasyarakat dan bernegara.

Dari uraian di atas, dapat penulis tegaskan bahwa yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi seorang dai atau tokoh agama dalam membina kerukunan umat beragama yang terjadi antara kelompok masyarakat yang mempunyai latar belakang agama berbedea yaitu masyarakat Islam dan Hindu

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Cet IV, Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 850

⁴ Sai Agil Husin Al-Munawwar, *Fiqih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), Cet. III, 60

⁵Hamka Haq, *Damai Ajaran Semua Agama-agama Makassar*, (SULSEL: Yayasan AlAhkam & FKUB, 2004). 48

dengan saling menghargai perbedaan agama, saling menghormati dalam mencapai tujuan hidup yang sama dalam upaya meningkatkan kehidupan sosial agama dan kehidupan sosial masyarakatnya.

B. Latar Belakang Masalah

Kerukunan umat beragama sangatlah penting untuk membentuk sosialisasi yang damai dan tercipta toleransi beragama. Dimana toleransi agama merupakan sikap saling pengertian dan menghargai tanpa adanya diskriminasi dalam hal apapun, khususnya dalam hal agama. Kerukunan umat beragama adalah hal yang sangat penting untuk mencapai kesejahteraan. Indonesia memiliki keberagaman yang begitu banyak. Tak hanya masalah adat istiadat atau budaya seni, tapi juga termasuk agama.

Mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam, ada beberapa agama lain yang juga dianut seperti Kristen, Khatolik, Hindu, dan Budha adalah contoh agama yang dianut oleh warga Indonesia. Setiap agama tentu punya aturan masing-masing dalam beribadah. Perbedaan seperti ini bukanlah alasan untuk berpecah belah. Sebagai satu saudara dalam tanah air yang sama, maka harus menjaga kerukunan beragama di Indonesia agar negara ini tetap menjadi satu kesatuan yang utuh. Kerukunan umat beragama merupakan bagian penting dalam setiap masyarakat yang ada di Indonesia dan apabila mengabaikan persoalan ini maka akan berakibat fatal bagi kelangsungan hidup manusia. Manusia harus menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman penganut agama yang ada di Indonesia, karena dengan hidup rukun maka sudah menjaga nama baik bangsa dan negara.

Sebagai masyarakat muslim, maka harus menjaga sikap terhadap penganut agama lain, begitupun sebaliknya penganut non-muslim harus menjaga sikap dengan penganut muslim. Maka akan tercipta kerukunan antar umat beragama, dengan saling menjaga dan saling membantu demi kelangsungan dalam beribadah perlu juga diketahui bahwa di negara Indonesia terdiri atas berbagai suku, bahasa, adat istiadat, dan agama, sehingga bangsa Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk.

Keberanekaragaman suku yang tersebar di setiap pulau, penganut agama pun tersebar di antara pulau, misalnya penganut

agama Islam mayoritas di pulau Jawa, Sumatera, Madura, Kalimantan, Sulawesi, Lombok, Sumbawa, Maluku Utara; agama Kristen mayoritas di pulau Irian (Irian Jaya) dan Katolik di pulau Flores, dan Hindu di pulau Bali. Keanekaragaman suku, bahasa, adat istiadat dan agama tersebut merupakan suatu kenyataan yang harus disyukuri sebagai kekayaan bangsa.

Keanekaragaman seperti ini terkadang disebut pluralisme, dan pluralisme tidak dapat dipahami dengan mengatakan bahwa masyarakat majemuk, beranekaragam terdiri dari berbagai suku dan agama yang justru menggambarkan fragmentasi.⁶

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menggalang persatuan dan kesatuan bangsa. Di antara upaya tersebut adalah pembinaan kerukunan antar umat beragama melalui program peningkatan kerukunan hidup berumat agama.⁷

Dimana sikap seseorang muslim maupun non-muslim akan tercipta kerukunan apabila mereka benar-benar paham tentang agamanya, karena semua agama adalah sebuah aturan yang mengajarkan tentang kebaikan, setiap manusia beragama memiliki rasa saling ingin mengetahui, satu sama lain, baik dari adat istiadat, bahasa, dan agamanya.

Agama-agama memuat norma-norma yang dijadikan pedoman oleh pemeluknya dalam bersikap. Norma tersebut mengacu pada pencapaian nilai-nilai luhur mengacu kepada pembentukan kepribadian dan keserasian hubungan sosial dalam upaya memenuhi ketaatan kepada Dzat yang supranatural. Beragama adalah bagaimana cara untuk memperbaiki hubungan dengan yang supranatural namun harus dengan sikap objektif terhadap agama.

Dalam masyarakat beragama di mana hubungan antar anggota sangat akrab, kegiatan berjalan sangat sederhana yaitu segala-segalanya praktis dapat dilakukan bersama. Pada kelompok agama alami atau spesifik semacam itu terdapat adanya suatu integrasi

⁶ Budhy Munawar-Rachman, *Islam Pluralisme*, (cet 1, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 39

⁷ Hasbullah Mursyid, *Kompilasi Peraturan Perundang-undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama*. (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), 1-2

pelbagai kegiatan dan persekutuan yang berjalan di bawah inspirasi keagamaan.⁸

Sikap yang baik adalah refleksi dari agama, karena banyaknya agama yang ada di Indonesia tidak menutup kemungkinan akan terjadi perbedaan yang signifikan dalam penganutnya, dan sering terjadi kekacauan setiap antar suku, itu semua hanya karena kepentingan politik semata, bukan karena unsur agama.

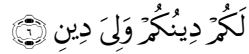
Dengan demikian akan tercipta kerukunan hidup beragama di Indonesia. Dalam kompilasi peraturan perundang-undangan kerukunan hidup beragama disebutkan bahwa dengan sila ketuhanan yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.

Menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab, di dalam kehidupan masyarakat Indonesia dikembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda, sehingga selalu dapat dibina kerukunan hidup beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁹

Oleh karena itu, perlu disadari sebagai seorang muslim harus menjaga sikap terhadap sesama maupun kepada penganut agama lain, karena itu sudah menjadi bagian dari falsafah pancasila yang saling mengutamakan kebebasan dalam beragama. Semua yang ditempati oleh penganut agama harus selalu rukun, menjaga sikap dalam menciptakan kerukunan umat beragama. Namun sering terjadi konflik antar penganut, karena adanya perbedaan yang membuatnya tersaingi, padahal sebuah perbedaan adalah sebuah keindahan yang diberikan Tuhan. Allah berfirman dalam Q.S Al-Kafirun/109 : ayat 6 yang berbunyi:

⁸ Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama*. (Jakarta: Rajawali Pers 1989), 212

⁹ Ibid, 10



“*untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.*”¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin meneliti tentang kerukunan beragama, karena terkadang dalam setiap daerah tertentu jarang sekali ditemukan adanya kerukunan. Karena manusia diciptakan sebagai makhluk yang bebas dan berikhtiar, dalam arti bahwa ia diberi pikiran dan kehendak, dalam situasi yang plural harus saling hidup rukun, misalnya di Desa Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung yang didalamnya terdapat penganut agama Hindu di tengah-tengah masyarakat Islam.

Apakah akan terjadi kerukunan dalam komunitas tersebut, sikap yang akan diperlihatkan berbeda terhadap sesama mayoritas di banding dengan komunitas minoritas tersebut. Adanya perbedaan sikap dalam setiap penganut agama Islam dan penganut agama Hindu di dalam masyarakat di Desa Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung, maka perlu adanya pembinaan sikap kerukunan antar penganut agama sehingga akan tercipta kerukunan hidup umat beragama dan terwujud sikap saling menghargai, hormat-menghormati, dan saling tolong-menolong bagi para penganut agama. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang **Strategi Komunikasi Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama Di Desa Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung.**

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, Penelitian ini difokuskan kepada “Strategi Komunikasi Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama Di Desa Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung”. Adapun sub fokus pada penelitian ini adalah strategi komunikasi efektif pada masyarakat dalam membina

¹⁰ Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah*. (Vol 15, Jakarta: Lentera Hati, 2002), 677.

kerukunan umat beragama di Desa Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana strategi komunikasi dalam membina kerukunan umat beragama antara Islam dan Hindu di Desa Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui strategi komunikasi dalam membina kerukunan umat beragama antara Islam dan Hindu di Desa Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan bacaan dan literatur tambahan bagi mahasiswa dan masyarakat luas pada umumnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan. Khususnya terhadap strategi komunikasi yang mengkaji fenomena sosial keagamaan dan interaksi antar umat beragama dalam masyarakat.

2. Secara praktis

Dapat menambah wawasan berfikir secara kritis dan analisis dalam menyikapi kondisi lingkungan masyarakat yang beragam. Diharapkan dapat menumbuhkan rasa toleransi dan kerukunan umat beragama di Desa Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berupaya melacak berbagai *literature* dan penelitian terdahulu

(*priorre search*) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian saat ini.

Dalam penelitian ilmiah yang menjadi syarat mutlak untuk menolak yang namanya plagiarisme atau membuat salinan lengkap dari karya orang lain. Oleh karena itu, untuk mematuhi Kode Etik dalam penelitian ilmiah, perlu mempertimbangkan penelitian sebelumnya yang relevan. Tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, sebagai teori pendukung dan posisi penelitian guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian.

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Azhar dengan judul skripsi Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (Fkub) Kabupaten Langkat Dalam Upaya Menjaga Kerukunan Antarumatberagama 2021, Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya menjaga kerukunan umat beragama di Kabupaten Langkat, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat dalam menjalankan strategi komunikasi terlebih dahulu menetapkan komunikator, menetapkan target sasaran, menetapkan isi pesan, memilih jenis dan saluran media, serta menetapkan strategi komunikasi yang tepat dalam menghadapi konflik antar umat beragama. Selanjutnya menyusun program kerja berupa rapat rutin, sosialisasi kerukunan terhadap tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh perempuan, para penjaga rumah ibadah serta para guru-guru dan juga study banding dengan enam Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) yang ada di Indonesia. Yang terbagi kedalam program kerja jangka pendek, menengah dan panjang. Dan tidak ada ditemui kendala apapun dalam

melaksanakan strategi komunikasi.¹¹ Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya kesamaan dengan apa yang menjadi focus penelitian baik dari strategi komunikasi maupun kerukunan antar umat beragama akan tetapi memiliki perbedaan dengan apa yang akan peneliti lakukan karena peneliti ingin mengetahui strategi komunikasi efektif yang dilakukan tokoh agama Islam dan Hindu dalam membina kerukunan antar umat beragama di Desa Labuhan Dalam Tanjung Seneng.

2. Helena Vidya Sukma dengan judul penelitian Strategi Komunikasi Polres Salatiga Menjaga Kerukunan Umat Beragama Dalam Perspektif Komunikasi Islam tahun 2020, Hasil penelitian diketahui bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh Polres Salatiga dalam menjaga kerukunan umat beragama yaitu menggunakan strategi Komunikasi Interpersonal dengan mendatangi langsung secara personal, Strategi Komunikasi Kelompok pada kelompok keagamaan di Salatiga, strategi Komunikasi Massa menggunakan media online dan sosial media, strategi Komunikasi dengan Mediasi dalam menyelesaikan suatu permasalahan antara dua belah pihak, strategi Komunikasi dengan Musyawarah. Prinsip-prinsip Komunikasi Islam sudah ada pada pihak Polres Salatiga dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat.¹² berdasarkan hasil penelitian menunjukkan persamaan dalam teori strategi komunikasi dalam membina kerukunan antar umat beragama dan berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan yakni focus penelitian yang dilakukan peneliti adalah strategi

¹¹ Azhar, Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (Fkub) Kabupaten Langkat Dalam Upaya Menjaga Kerukunan Antarumatberagama, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; Fakultas Dakwah, 2021)

¹² Helena Vidya Sukma, Strategi Komunikasi Polres Salatiga Menjaga Kerukunan Umat Beragama Dalam Prespektif Komunikasi Islam, (UIN Walisongo, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2020)

komunikasi efektif dari tokoh agama dalam membina kerukunan antar umat beragama.

3. Ika Luciana Marwati penelitian yang berjudul komunikasi antarumat beragama dalam menciptakan kerukunan (Studi Kasus Pada Masyarakat Dukuh Sodong, Desa Gelangkulon, Sampung, Ponorogo) tahun 2020, Hasil penelitian menunjukkan bahwa, bentuk komunikasi antarbudaya yang dihasilkan adalah komunikasi personal dan kelompok. Komunikasi personal ini pun memiliki ragam yakni secara langsung atau tatap muka (*face to face communication*) dan dengan menggunakan media (*mediated communication*). Sedangkan komunikasi kelompok ini terdiri dari komunikasi kelompok kecil (*small group communication*) dan besar (*large group communication*). Dampak komunikasi antarumat beragama di dukuh Sodong adalah terciptanya kerukunan dari adanya sikap toleransi, tolong menolong sesama manusia dan sikap saling mengerti.¹³ Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya persamaan pada teori komunikasi dalam membina kerukunan antar umat beragama tetapi berbeda dalam focus strategi komunikasi efektif pada tokoh agama dalam membina kerukunan antar umat beragama.

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan - kegiatan, sikap - sikap,serta proses - proses yang sedang berlangsung dan pengaruh - pengaruh dari suatu

¹³ Ika Luciana Marwati, komunikasi antarumat beragama dalam menciptakan kerukunan (Studi Kasus Pada Masyarakat Dukuh Sodong, Desa Gelangkulon, Sampung, Ponorogo), (IAIN Ponorogo, Fakultas Dakwah, 2020)

fenomena serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.¹⁴

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian dengan wujud deskripsi berupa kata - kata tertulis atau lisan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran realitas objek yang diteliti sebagaimana adanya.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*), karena dilihat dari tujuan yang dilakukan peneliti untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit social individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.¹⁵

Peneliti berperan serta pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat sampai pada hal yang terkecil sekalipun. Bogdan mendefinisikan secara tepat pengamatan berperanserta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek dan selama data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.¹⁶

Penelitian ini dilakukan terhadap bagaimana strategi komunikasi dalam membina kerukunan umat beragama antara Islam dan Hindu di Desa Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung .

b. Sifat Penelitian

¹⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghlmia Indonesia, 2005), 55

¹⁵ Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Rajawali Pers: Jakarta, 2010), 81

¹⁶ Ibid, 164

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu Penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala-gejala kelompok tertentu untuk menetapkan frekuensi adanya hubungan tertentu sesuai gejala disuatu daerah lain dimasyarakat.¹⁷

Sehingga penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana strategi komunikasi dalam membina kerukunan umat beragama antara Islam dan Hindu di Desa Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung .

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari tempat penelitian atau lapangan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan juga tindakan. Kata-kata dan tindakan ini merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengamati atau mewawancarai.¹⁸

Dalam penelitian ini menggunakan data primer untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai strategi komunikasi dalam membina kerukunan atandr umat beragama di Desa Labuhan Dalam Tanjung Seneng. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.

Peneliti menggunakan *Teknik purposive* sampling dimana dalam pemilihan sampel tersebut berdasar kriteria tertentu sehingga dapat memberikan informasi secara spesifik dan representative.

Penulis menggunakan tehnik purposive sampling karena adanya pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil bukan berdasarkan pada daerah, strata atau random (acak), namun

¹⁷ Koenjaraningrat, *Metode Penelitain Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1985), 32.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 308.

berdasarkan pada suatu tujuan.¹⁹ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada pengamatan atau penilaian peneliti untuk dijadikan sampel terkait dengan ciri-ciri atau hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Oleh sebab itu, Untuk mendapatkan sampel yang tepat dan akurat untuk memenuhi tujuan dari penelitian yang dilakukan, teknik pengambilan sampel ini menggunakan latar belakang pengetahuan objek.

Adapun menjadi subjek dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk Desa Labuhan Dalam yaitu 650 KK yang terdiri dari warga yang beragama Islam dan Hindu, serta para Ustad dan Pemangku yang ada di Desa Labuhan Dalam yaitu sebanyak 10 orang yang terdiri dari 6 orang ustad dan 4 Pemangku.

- 1) Pemangku Adat Desa Labuhan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung baik dari pemangku adat yang beragama Islam maupun pemangku adat yang beragama Hindu.
- 2) Ustad dan tokoh agama Hindu

b. Data Sekunder

Suber data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah artikel, literatur, jurnal, serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.²⁰

Data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah di kumpulkan melalui wawancara dengan mencakup dokumen-dokumen resmi berupa profil sejarah, hasil penelitian yang berupa laporan, buku-buku, majalah, koran, situs internet dan berbagai sumber lainnya yang berkaitan dengan strategi komunikasi.

¹⁹ Aridal, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 348.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*: Cet. Ke. 8, (Bandung: Alfabeta, 2009), 137.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan - keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti.²¹ Merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhadapan langsung dengan orang yang dapat memberikan keterangan.²²

Wawancara atau *interview* dilakukan dengan bahasa yang dikuasai oleh informan. Dalam wawancara ini ditempuh dua cara, yaitu wawancara terpimpin dan wawancara bebas. Wawancara terpimpin atau terarah dilakukan terhadap pemangku adat dan tokoh agama.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses -proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala - gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²³

Pengamatan ini dilakukan dengan cara mengunjungi lokasi penelitian dan langsung mengamati dan memperhatikan segala hal yang erat kaitannya dengan bagaimana bentuk penyampaian pesan dakwah dalam membina kerukunan umat beragama antara Islam dan Hindu di Desa Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung

²¹ Mardalis, *Metode Peneliti an Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

²² Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet.IV; Jakarta: BumiAksara, 2001), 73

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta,2011). 145

Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah pemangku adat dan tokoh agama.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya - karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.²⁴

Dokumentasi dalam penelitian yaitu pengkajian terhadap dokumen-dokumen tertulis yang ada di Desa Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung

4. Analisis Data

Setelah peneliti berhasil mengumpulkan data (baik itu data yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi), kemudian data-data tersebut perlu dianalisis dan diolah untuk menjawab masalah penelitian.

Analisa dalam penelitian ini menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Teknik data ini dengan melalui tiga langkah secara bersamaan yaitu 1) reduksi data (data reduction), yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data, 2) Penyajian data (*data displays*), yaitu menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, 3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing* atau *veriffication*). Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami adalah menggunakan analisa data model interaktif oleh Miles Huberman.²⁵

Komponen alur diatas diperjelas dengan sebagaimana penjelasan berikut ini.

²⁴ Ibid, 240

²⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2013), 246-249.

- a. Reduksi data (Data Reduction) mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan kepada hal hal yang perlu, memilih hal hal yang penting, di cari tema dan pola nya.²⁶ Tahap reduksi data yang penulis lakukan adalah mengkaji keseluruhan data yang dikumpulkan dari lapangan mengenai strategi komunikasi dalam membina kerukunan antar umat beragama. Kemudian penulis menyeleksi data tersebut ke dalam kategori-kategori tertentu.
- b. Penyajian Data (*Data Display*) Penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami.²⁷ Pada tahap ini, penulis membuat rangkuman deskriptif dan sistematis, dan tema sentral penelitian ini adalah strategi komunikasi dalam membina kerukunan antar umat beragama.
- c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*) Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat tentatif dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. . Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁸ Kesimpulan akhir diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data

²⁶ Ibid, 247.

²⁷ Ibid, 249.

²⁸ Ibid, 252.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan dan penyusunan pada skripsi ini, penulis akan menyajikan pembahasan dalam beberapa bab, sistematika nya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas pendahuluan yang menggambarkan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, Fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : Landasan Teori

Pada bab kedua ini membahas mengenai landasan teori yang menunjang dalam pembahasan materi penelitian ini. Di antaranya pengertian strategi komunikasi dan membina kerukunan antar umat beragama.

BAB III : Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran lokasi penelitian yang mencakup profil lokasi penelitian dan gambaran umum tentang Desa Labuhan Dalam Tanjung Seneng.

BAB IV : Analisis Penelitian

Pada bab ini terdiri dari Analisis Data Penelitian dan Temuan Penelitian berdasarkan temuan data di lapangan. Analisis data penelitian ini berisi Analisa penelitian terhadap fakta-fakta yang ditemukan dalam penelitian sebagaimana yang telah disajikan pada Bab III. Temuan penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berdasarkan landasan teoritik yang digunakan.

BAB V : Penutup

BAB II

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MEMBINA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA

A. Strategi Komunikasi efektif

1. Pengertian Strategi Komunikasi efektif

Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton membuat definisi dengan menyatakan "Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal."²⁹ Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah atau keliru maka hasil yang diperoleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi waktu, materi, dan tenaga. Oleh karena itu, strategi juga merupakan rahasia yang harus disembunyikan oleh para perencanaan.

Menurut Karl von Clausewitz seorang pensiunan jenderal Prusia dalam bukunya *On War* merumuskan strategi ialah "suatu seni menggunakan sarana untuk mencapai tujuan perang". Marthin-Anderson juga merumuskan "Strategi adalah seni di mana melibatkan kemampuan intelegensi/pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien."³⁰

Menurut Arifin dalam bukunya Strategi komunikasi menyatakan bahwa sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan di jalankan, guna mencapai tujuan.³¹ Jadi, merumuskan strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi yang di hadapi ataupun yang akan mungkin di hadapi di masa depan guna mencapai suatu keefektivan. Dengan strategi komunikasi maka dapat di tempuh

²⁹ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta : Raja Grafindo persada : 2013), 61

³⁰ Ibid.

³¹ Dirman, cich juarsih, *Komunikasi dengan peserta didik*, (Jakarta : rineka cipta ,2014),27.

dengan beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak.

Strategi komunikasi di gunakan untuk menghasilkan komunikasi yang efektif. Menurut Tubbs”secara umum, komunikasi dinilai efektif bila rangsang yang disampaikan dan yang dimaksudkan oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima”.³²

Menurut Tubs & Moss dalam sebuah buku yang berjudul *Human Communication* memberikan kriteria komunikasi efektif yaitu bila menimbulkan kesenangan pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin membaik dan perubahan perilaku.³³

Apabila dalam proses komunikasi terjadi khalayak merasa mengerti akan apa yang di maksud komunikator, maka telah terjadi kegagalan proses komunikasi primer (*primery breakdown in communication*). Bila setelah proses komunikasi terjadi hubungan semakin

terganggu ,maka setelah terjadi kegagalan sekunder dalam proses komunikasi (*secondary breakdown in communication*). komunikasi Efektif bisa di artikan terjadi bila ada kesamaan antara kerangka berpikir (*frame of reference*) dan bidang pengalaman (*field of experience*) antara komunikator dengan komunikan.³⁴

Untuk dapat menciptakan komunikasi yang efektif maka harus di lakukan persiapan-persiapan secara matang terhadap seluruh komponen proses komunikasi, yaitu komunikator, pesan saluran komunikasi, komunikan, efek, umpan balik (*feedback*) bahkan faktor mengganggu (*noise*) yang mungkin terjadi. Dengan kata lain proses komunikasi yang akan di lakukan harus di dahului dengan upaya pemeriksaan terhadap pertanyaannya “*who say what in which channel to whom with what effect*” (siapa komunikatornya, apa

³² Ponco Dewi Karyaningsih, *ilmu komunikasi* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 1, 50.

³³ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi komunikasi*, (Bandung :Simbiosis Rakata Media, 2018), 16.

³⁴ Rachmat Kriyantono, *Riset Kom unikasi*, (Jakarta: kencana, 2006), 4.

pesannya, melalui media apa, sasarannya siapa, dan bagaimana efeknya pada sasarannya).³⁵

a) Tanda-Tanda komunikasi efektif

Komunikasi efektif terjadi apabila orang berhasil menyampaikan apa yang dikasudkannya. Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss Komunikasi Efektif Paling tidak menimbulkan lima hal :

a) Pengertian

Dalam hal ini Artinya penerimaan yang cermat dalam isi stimulus seperti apa yang di maksud oleh komunikator.

b) Kesenangan

Tidak semua komunikasi di tunjukan untuk mennyampaikan informasi dan membentuk pengertian. Seperti saat seorang mengucapkan selamat pagi,,apa kabar?,kita tidak bermaksud mencari keterangan .komunikasi tersebut lazim di sebut komunikasi fatis (*phatic communication*) di maksudkan untuk menimbbulkan kesenangan.komunikasi tersebut yang menjadikan hubungan satu sama lain menjadi hangat,akrab,dan menyenangkan.

c) Mempengaruhi sikap

Seseorang melakukan komunikasi untuk mempengaruhi orang lain.seorang pendakwah ingin membangkitkan sikap beragama dan meendorong jamaahnya beribadah dengan baik. seorang guru yang berusaha mengajar muridnya dengan baik agar supaya merka mengerti dan menjadi pintar . pembuat iklan akan membuat iklan semenarik mungkin untuk menarik selera konsumen agar membeli.hal tersebut merupakan komunikasi persuasive yang gunannya untuk mempengaruhi.persuasif di definisikan sebagai “proses mempengaruhi ,pendapat,sikap,dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologi.

³⁵ Ibid.

d) Hubungan sosial yang baik

Komunikasi juga bertujuan untuk menumbuhkan hubungan sosial yang baik. Hal ini merujuk pada bagaimana manusia yang merupakan makhluk sosial yang tidak bisa tahan hidup sendiri. Menurut William Schutz merincikan kebutuhan dalam tiga hal, yaitu *inclusion, control, affection*. Kebutuhan sosial adalah kebutuhan untuk menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memusatkan dengan orang lain dalam hal interaksi dan asosiasi (*inclusion*), pengendalian dan kekuasaan (*control*), serta cinta dan kasih sayang (*affection*). Dalam hal ini intinya manusia ingin bergabung dan berhubungan dengan orang lain, kita ingin mengendalikan dan di kendalikan serta ingin mencintai dan di cintai. Saat seorang gagal menumbuhkan hubungan interpersonal, menurut Vance Packard, ia akan menjadi agresif, senang berkhayal, "dingin", sakit fisik dan mental, serta menderita flight syndrome (ingin melarikan diri dari lingkungan).

e) Tindakan

Tindakan merupakan indikator efektivitas yang bisa mengonfirmasi keberhasilan dari suatu komunikasi. Karena untuk menimbulkan tindakan yang terpenting, seseorang harus berhasil lebih dahulu menanamkan pengertian, membentuk dan mengubah sikap atau menumbuhkan hubungan yang baik. Tindakan adalah hasil kumulatif seluruh proses komunikasi.³⁶

b) Hukum Komunikasi Efektif

Ada beberapa "Hukum Prinsip Dasar" yang harus kita perhatikan dalam berkomunikasi agar bisa berjalan secara efektif. Hukum-hukum tersebut dapat dirangkum dalam satu kata, yaitu REACH (*Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble*), yang berarti merengkuh atau meraih. Penjelasananya adalah:

³⁶ Jalaludin Rakhmat. Psikologi komunikasi, (Bandung : Simbiosis Rakata Media. 2018), 7.

1) *Respect*

Respect merupakan sikap hormat dan sikap menghargai terhadap lawan bicara kita. Kita harus memiliki sikap (*attitude*) menghormati dan menghargai lawan bicara kita karena pada prinsipnya manusia ingin dihargai dan dianggap penting. Jika kita bahkan harus mengkritik seseorang, lakukan dengan penuh respek terhadap harga diri dan kebanggaan orang tersebut. Samuel Johnson mengatakan bahwa "*There will be no RESPECT without TRUST, and there is no trust without INTEGRITY*"

2) *Empati*

Empati yaitu kemampuan kita untuk menempatkan diri kita pada situasi atau kondisi yang dihadapi oleh orang lain. Rasa empati akan memungkinkan kita untuk dapat menyampaikan pesan (*message*) dengan cara dan sikap yang akan memudahkan penerima pesan (*receiver*) menerimanya. Jadi, sebelum kita membangun komunikasi atau mengirimkan pesan, kita perlu mengerti dan memahami dengan empati calon penerima pesan kita. Sehingga nantinya pesan kita akan dapat tersampaikan tanpa ada halangan psikologis atau penolakan dari penerima. Prinsip dasar dari hukum kedua ini adalah: "Perlakukan orang lain seperti Anda ingin diperlakukan." ("*Seek first to understand then be understood to build the skills of emphatetic listening that inspires openness and trust.*") (*Stephen Covey*)

Empati bisa juga berarti kemampuan untuk mendengar dan bersikap perseptif atau siap menerima masukan ataupun umpan balik apa pun dengan sikap yang positif. Banyak sekali dari kita yang tidak mau mendengarkan saran, masukan, apalagi kritik dari orang lain. Padahal esensi dari komunikasi adalah aliran dua arah. Komunikasi satu arah tidak akan efektif manakala tidak ada umpan balik (*feedback*) yang merupakan arus balik dari penerima pesan.

3) *Audible*

Makna dari audible antara lain, dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik. Kunci utama untuk dapat menerapkan hukum ini dalam mengirimkan pesan adalah:

- a) Buat pesan Anda mudah untuk dimengerti
- b) Fokus pada informasi yang penting
- c) Gunakan ilustrasi untuk membantu memperjelas isi dari pesan tersebut
- d) Taruhlah perhatian pada fasilitas yang ada dan lingkungan di sekitar Anda
- e) Antisipasi kemungkinan masalah yang akan muncul
- f) Selalu menyiapkan rencana atau pesan cadangan (backup)

4) Kejelasan dari pesan yang kita sampaikan (*Clarity*).

Pesan yang ingin disampaikan harus jelas sehingga tidak menimbulkan multi-interpretasi atau berbagai penafsiran yang berlainan. Clarity juga sangat bergantung pada kualitas suara kita dan bahasa yang kita gunakan. Penggunaan bahasa yang tidak dimengerti, akan membuat isi dari pesan kita tidak dapat mencapai tujuannya. Sering orang menganggap remeh pentingnya clarity, sehingga tidak menaruh perhatian pada suara (voice) dan kata-kata yang dipilih untuk digunakan.

5) Sikap rendah hati (*Humble*).

Sikap ini merupakan unsur yang terkait dengan hukum pertama untuk membangun rasa menghargai orang lain, biasanya didasari oleh sikap rendah hati yang kita miliki. Kerendahan hati juga bisa berarti tidak sombong dan menganggap diri penting ketika kita berbicara. Justru dengan kerendahan hatilah kita dapat menangkap perhatian dan respons yang positif dari si penerima pesan.³⁷

c) **Bentuk komunikasi efektif**

Ada dua macam bentuk komunikasi efektif yaitu :

³⁷ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2018, cet ke 1),137.

- 1) Komunikasi verbal efektif
 - a. Berlangsung secara timbal balik
 - b. Makna pesan ringkas dan jelas
 - c. Bahasa mudah di pahami
 - d. Cara penyampaian mudah di trima
 - e. Di sampaikan secara tulus
 - f. Mempunyai tujuan yang jelas
 - g. Memperhatikan norma yang berlaku
 - h. Di sertai dengan humor³⁸

Dari penjelasan tersebut diketahui bawasannya komunikasi verbal yang efektif lebih memperhatikan keadaan komunikator terlebih dahulu dengan kata lain komunikator harus mampu mengajak komunikasi berbicara dengan baik agar komunikasi sendiri dapat memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator.

- 2) Komunikasi non verbal :
 - a. penampilan fisik
 - b. sikap tubuh dan cara berjalan
 - c. ekspresi wajah³⁹

berdasarkan penjelasan tersebut bahwasanya komunikasi non verbal lebih menggunakan isyarat-isyarat tubuh seperti sikap tubuh atau cara berjalan. Dalam hal ini penyampaian pesan secara efektif dapat kurang berjalan dengan baik karna komunikasi tidak mengerti apa yang di sampaikan oleh komunikator.

d) Keberhasilan strategi komunikasi

Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak oleh penentuan strategi komunikasi. Di pihak lain, jika tidak ada strategi komunikasi yang baik efektif dari proses komunikasi bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif. Untuk menilai proses komunikasi dapat ditelaah dengan menggunakan model-model komunikasi.

³⁸ Nofrion, komunikasi pendidikan (Jakarta: kencana, 2018, cet ke 1), h.145

³⁹ Ibid.

Dalam proses kegiatan komunikasi yang sedang berlangsung atau sudah selesai prosesnya, untuk menilai keberhasilan proses komunikasi tersebut (terutama efek dari proses komunikasi) digunakan telaah model komunikasi. Beberapa ahli memberikan definisi dari strategi komunikasi yang sampai saat ini terus mengalami perkembangan.

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku berjudul *Dimensi- Dimensi Komunikasi* menyatakan bahwa "....strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communications management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi."⁴⁰

Selanjutnya menurut Onong Uchjana Effendy, strategi komunikasi terdiri dari dua aspek penting yang harus dipelajari dan dipahami dengan baik, yaitu strategi yang dimaknai secara makro (*Planned multimedia strategy*) dan secara mikro (*single communication medium strategy*). Telah ini sangat penting untuk memberikan makna yang lengkap dalam sebuah strategi komunikasi secara praktis nantinya

Selanjutnya, dari kedua aspek tersebut memiliki fungsi ganda, yaitu :

1. menyebarkan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis pada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal;
2. menjembatani cultural gap, misalnya suatu program yang berasal dari suatu produk kebudayaan lain dianggap baik untuk diterapkan dan dijadikan milik kebudayaan sendiri

⁴⁰ edi suryadi, *Strategi komunikasi*, (Bandung :.remaja rosdakarya : 2018), 4-5.

sangat tergantung dari bagaimana strategi mengemas informasi tersebut dalam komunikasinya.

Dari pendapat tersebut terlihat bahwa makna strategi komunikasi lebih cenderung mengarah pada upaya mengemas pesan untuk dapat dikomunikasikan secara efektif. Anwar Arifin dalam bukunya Strategi Komunikasi menyatakan bahwa "sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan untuk menca-pai tujuan. Jadi, merumuskan strategi komunikasi berarti mem-perhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan untuk mencapai efektivitas. Dengan strategi komunikasi ini berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.

e) Tehnik strategi komunikasi

Menurut Arifin (1994), terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam strategi komunikasi, yaitu:⁴¹

1. Redundancy (*Repetition*). Teknik redundancy atau repetition adalah cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan kepada khalayak. Dengan teknik ini sekalian banyak manfaat yang dapat di tarik darinya. Manfaat itu antara lain bahwa khalayak akan lebih memperhatikan pesan itu, karena justru kontras dengan pesan yang tidak diulang-ulang, sehingga ia akan lebih banyak mengikat perhatian.
2. Canalizing. Teknik canalizing adalah memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak. Untuk berhasilnya komunikasi ini, maka harus dimulai dari memenuhi nilai-nilai dan standard kelompok dan masyarakat dan secara berangsur-angsur mengubahnya ke arah yang dikehendaki. Akan tetapi bila hal ini

⁴¹ <https://sman3cikarangutara.sch.id/read/4/strategi-komunikasi-pengertian-teknik-langkah-dan-hambatan>

kemudian ternyata tidak mungkin, maka kelompok tersebut secara perlahan-lahan dipecahkan, sehingga anggota-anggota kelompok itu sudah tidak memiliki lagi hubungan yang ketat. Dengan demikian pengaruh kelompok akan menipis dan akhirnya akan hilang sama sekali. Dalam keadaan demikian itulah pesan-pesan akan mudah diterima oleh komunikan.

3. Informatif. Teknik informatif adalah suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula. Teknik informatif ini, lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan, berita dan sebagainya.
4. Persuasif. Teknik persuasif adalah mempengaruhi dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikirannya, maupun dan terutama perasaannya. Perlu diketahui, bahwa situasi mudah terkena sugesti ditentukan oleh kecakapan untuk meng sugestikan atau menyarankan sesuatu kepada komunikan (suggestivitas), dan mereka itu sendiri diliputi oleh keadaan mudah untuk menerima pengaruh (suggestibilitas).
5. Edukatif. Teknik edukatif merupakan salah satu usaha mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi pendapat-pendapat, fakta-fakta, dan pengalaman-pengalaman. Mendidik berarti memberikan sesuatu ide kepada khalayak apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenaran, dengan disengaja, teratur dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan.
6. Koersif. Teknik koersif adalah mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa. Teknik koersif ini biasanya

dimanifestasikan dalam bentuk peraturan-peraturan, perintah-perintah dan intimidasi-intimidasi. Untuk pelaksanaannya yang lebih lancar biasanya di belakangnya berdiri suatu kekuatan yang cukup tangguh.

f) Langkah-Langkah Menentukan Strategi Komunikasi

Komunikasi membutuhkan strategi agar dapat diterima, strategi komunikasi harus disusun secara sistematis, sebagai upaya merubah pengetahuan, sikap dan tingkahlaku khalayak atau sasaran. Agar pesan dapat tersampaikan secara efektif, maka komunikasi perlu menentukan langkah-langkah strategi komunikasi, diantaranya:⁴²

1) Mengetahui Khalayak

Untuk mencapai hasil yang positif dalam proses komunikasi, maka komunikator harus menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama dalam pesan, metode dan media. Untuk mempersamakan kepentingan tersebut maka komunikator harus mengerti dan memahami pola pikir (frame of reference) dan pengalaman lapangan (field of experience) khalayak secara tepat dan seksama, yang meliputi: Pertama, kondisi kepribadian dan kondisi fisik khalayak yang terdiri atas:

2) Pengetahuan khalayak mengenai pokok permasalahan

Pengetahuan khalayak untuk menerima pesan-pesan lewat media yang di gunakan. Pengetahuan khalayak terutama pembendaharaan kata yang digunakan. Kedua, pengaruh kelompok dan masyarakat serta nilai-nilai dan norma-norma dalam kelompok itu berbeda, ketiga situasi kelompok di mana itu berada

3) Menentukan Tujuan

Effedy dalam Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi mengemukakan tujuan komunikasi yaitu :

⁴² Anwar Arifin, Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas, (Bandung: Armico, 1994), hlm. 50.

- a. Mengubah sikap (to change the attitude) kegiatan memberikan informasi pada siswa dengan tujuan supaya siswa akan berubah sikapnya.
- b. Mengubah opini /pendapat/pandangan (to change the opinion)
- c. Mengubah perilaku (to change the behavior) kegiatan memberikan informasi pada siswa dengan tujuan supaya siswa akan berubah perilakunya.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Dan B. Curtis dalam bukunya Komunikasi Bisnis Profesional bahwa komunikasi bertujuan sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kepada komunikan karena perilaku diberi informasi merupakan bentuk interaksi komunikasi.
2. Menolong orang lain, memberi nasihat kepada orang lain, ataupun berusaha memotivasi orang lain dalam mencapai tujuan.
3. Mengevaluasi perilaku secara efektif, yaitu untuk mengetahui hal-hal yang akan mereka lakukan setelah menerima pesan. Dengan demikian, memiliki fungsi isi, yang melibatkan pertukaran informasi yang kita perlukan untuk menyelesaikan tugas dan fungsi hubungan yang melibatkan pertukaran informasi mengenai bagaimana kita dengan orang lain.

4) Menentukan metode

yang digunakan metode penyampaian pesan komunikasi menurut pelaksanaannya sebagai berikut⁴³

- a) Redundancy (repetition), merupakan cara mempengaruhi sasaran dengan cara mengulang-ulang. Metode ini memungkinkan pesan penting

⁴³ Husein Umar, Strategic Management in Action, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama , 2001), h. 72-78

mudah diingat oleh khalayak atau sasaran. Karena kontras dengan pesan lainnya yang tidak diulang dapat menimbulkan daya tarik tersendiri bagi komunikannya sehingga mereka lebih memperhatikan pesan tersebut.

- b) Informative, merupakan suatu bentuk penyampaian pesan yang bertujuan mempengaruhi sasaran dengan cara memberikan penerangan. yakni memberisesuatu sesuai dengan data yang sebenarnya.
 - c) Persuasive, merupakan bentuk penyampaian pesan untuk mempengaruhi khalayak dengan cara membujuk. Yaitu dengan cara menggugah pikiran terutama perasaannya. Komunikasi akan mudah dipengaruhi apabila komunikator memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik yang dapat membuat komunikasi tersebut dalam situasi yang mudah untuk menerima pesan tersebut.
 - d) educative merupakan bentuk penyampaian pesan yang sifatnya mendidik yakni memberikan sesuatu ide kepada khalayak atau sasaran berdasarkan pendapat yang bertujuan mempengaruhi dan mengubah tingkah lakunya.
- 5) Menentukan Komunikator Unggulan

Komunikator mempunyai peranan penting dalam komunikasi. Sebab, komunikator yang berperan dalam menyampaikan pesan kepada khalayak. Menurut Ida Yusnita⁴⁴ ada empat komponen yang harus diperhatikan dalam diri komunikator, yang dapat meningkatkan ketepatan komunikasi, yaitu:

Ketrampilan Berkomunikasi Ketrampilan berkomunikasi meliputi berbagai kemampuan, meliputi, yaitu:

⁴⁴ Ida Yusnita, “ Beberapa proses yang terdapat dalam komunikasi,” <http://library.asu.ac.id/download/fkmdia%20yusnita2pdf>, akses 4 Februari 2013

- a. Interpretive competence, merupakan kemampuan komunikator dalam menginterpretasi kondisi-kondisi yang ada di sekeliling.
- b. Goal competence, kemampuan komunikator untuk menentukan tujuan agar pembelajaran dalam pembinaan terhadap komunikan
- c. Sikap Mental Mengenai sikap mental, ada tiga sikap sumber yang dapat mempengaruhi keefektifan komunikasi, yaitu :
 1. Sikap terhadap diri sendiri menurut Onong Uchjana⁴⁵ komunikator menumbuhkan potensi agar daya tarik sumber dalam meraih keberhasilan komunikasi, komunikator dapat mengubah sikap, perilaku komunikan menjadi lebih baik.
 2. Sikap terhadap subjek materi Komunikator menunjukkan sikap terhadap materi yang disampaikan. Jika komunikator tidak sesuai dengan pesan yang disampaikan, maka komunikan tidak dapat menerima materi yang telah disampaikan oleh komunikator.
 3. Menentukan media komunikasi yang tepat Faktor ini menyangkut bagaimana pesan aynag akan disampaikan yang sesuai dengan aspek-aspek yang lainnya sehingga pesan dapat ditangkap dengan baik dan tujuan disampaikan pesan dapat tercapai. Media tidak berupa alat, namun juga sesuai situasi.

B. Kerukunan Umat Beragam

1. Pengertian Kerukunan

Kata rukun dalam “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” adalah Sesuatu yang harus dipenuhi untuk sahnya suatu pekerjaan, rukun juga berarti baik dan damai tidak bertengkar,

⁴⁵ Onong Uchjana, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. H. 38

bersatu hati dan bersepakat. Kerukunan juga berarti perihal rukun, rasa rukun atau kesepakatan.⁴⁶

Kerukunan adalah gaya hidup, tindak gerak, sikap dan perbuatan bagi setiap umat yang memeluk suatu agama dengan man, damai, tenteram, berlapang dada yang berdasarkan saling pengertian dan saling menghormati.

Menurut Sai Agil Husin Al-Munawwar, Kerukunan merupakan proses terwujudnya dan terpeliharanya pola interaksi yang beragam antar unit, unsur, sub sistem yang otonom, misalnya keselarasan berinteraksi antar kelompok keagamaan yang berbeda. Kerukunan mencerminkan hubungan timbal-balik yang bercirikan saling menerima, saling menghargai, kebersamaan dan toleransi.⁴⁷

Berbicara tentang kerukunan maka tak pernah terlepas dari pembicaraan konflik, dimana ada kerukunan maka pasti konflik selalu mengikut. Penulis pun menambahkan penjelasan mengenai konflik karena ini sangat penting dalam penyempurnaan pembahasan.

Kata rukun dan konflik selalu berjalan beriringan karena kedua hal tersebut sering terjadi dalam suatu masyarakat, baik masyarakat banyak maupun sedikit. Rukun dan konflik salah satu hal yang tak bisa dipisahkan dalam suatu kelompok masyarakat, seringkali terjadi konflik berkepanjangan namun kerukunan selalu ada untuk mendamaikan kelompok masyarakat.

Mursyid Ali mengatakan, Konflik seringkali dimaknakan sebagai suasana interaksi sosial yang ditandai adanya perseteruan, perselisihan, permusuhan, kecurigaan, ketidak harmonisan, serta perbedaan kepentingan. Konflik dapat terjadi antar individu maupun kelompok kepentingan seperti kepentingan politik, etnik, organisasi sosial, dan konflik antar

⁴⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet IV, Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 850

⁴⁷ Sai Agil Husin Al-Munawwar, *Fiqih Hubungan Antar Agama*, (cet III, Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 60

kelompok keagamaan, serta konflik kepentingan antara kelompok buruh dengan kelompok majikannya.⁴⁸

Menurut Bahrul Hayat berbagai konflik yang terjadi di Indonesia, banyak faktor yang menyebabkan terjadinya disharmoni dan konflik kehidupan umat beragama. Penyebab disharmoni kehidupan beragama tersebut, baik yang langsung maupun tidak langsung ke dalam tiga faktor, yaitu faktor eksogen, faktor indogen dan relasional. Yang dimaksud dengan faktor eksogen adalah faktor yang berasal dari luar komunitas atau masyarakat yang mengalami konflik (of external origin). Faktor indogen adalah faktor yang berasal dari dalam komunitas atau masyarakat yang mengalami konflik (of intern original). Sementara itu faktor relasional adalah faktor yang terkait dengan hubungan antar komunitas yang mengalami konflik.⁴⁹

Pasal 29 ayat 2 UUD 1945 menyatakan bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa keanekaragaman pemeluk agama yang ada di Indonesia di beri kebebasan untuk melaksanakan ajaran agama sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Namun demikian kebebasan tersebut harus dilakukan dengan tidak mengganggu dan merugikan umat beragama lain, karena terganggunya hubungan antar pemeluk agama akan membawa akibat yang dapat menggoyahkan persatuan dan kesatuan bangsa.⁵⁰

⁴⁸ Mursyid Ali, *Pemetaan Kerukunan Kehidupan Beragama di Berbagai Daerah di Indonesia*, (Cet I; Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009), h. 302

⁴⁹ Bahrul Hayat, *Mengelola Kemajemukan Umat Beragama*, (cet I, Jakarta: Saadah Cipta Mandiri, 2012), h. 109

⁵⁰ Departemen agama RI, *Kebijakan Departemen Agama Dari Masa ke Masa, Dalam Kurun Setengah Abad*, (Jakarta, 1996). h. 110

Sedangkan Tarmisi Taher Kerukunan dan toleransi beragama jelas merupakan hal penting untuk menjamin persatuan bangsa yang plural.⁵¹

Allah SWT. berfirman dalam Q.S Al-Baqarah/2: Ayat 286 yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ
 رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرَامًا
 كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ
 وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ

الْكَافِرِينَ

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."

Berbicara tentang agama dengan tingkat kebenaran yang mutlak amat sulit untuk ditentukan. Sebab kebenaran mutlak amat sulit untuk dapat diketahui. Kebenaran mutlak tak ubahnya dengan puncak gunung yang sungguh tinggi dan sulit didaki, tetapi dapat didekati dari berbagai jurusan. Harun Nasution

⁵¹ Tarmisi Taher. *Menuju Ummatan Wasathan*, Kerukunan Beragama di Indonesia, (Jakarta; PPIM, 1998), h. 50

mengatakan dalam Nasruddin Razak dalam buku *Dinul Islam* membahas antara lain bahwa agama Islam adalah agama keselamatan sehingga setiap umat wajib mengamalkan dan menjadikannya sebagai pegangan hidup.⁵²

Tarmisi Taher menjelaskan perlunya suatu kerangka teologis kerukunan, untuk mencapai suatu hubungan yang rukun dan harmonis di antara kelompok- kelompok agama yang bermacam-macam di Indonesia, dalam suatu kerangka dan pijakan atas landasan yang sama didasari ajaran agama masing-masing. Ini merupakan pedoman dan acuan membina, memelihara, dan meningkatkan kerukunan hidup di antara umat beragama tersebut tanpa mengurangi iman dan akidah masing-masing.⁵³

Kerukunan adalah rumusan yang dianggap memenuhi kebutuhan dalam menciptakan sekelompok orang yang beragama berbeda dengan mayoritas penduduk setempat yang selama ini bersifat homogen.⁵⁴

Dalam hal membina kerukunan umat beragama menteri Alamsyah Perwiranegara mengatakan “Tri kerukunan” yaitu kerukunan intern umat beragama, kerukunan antar umat beragama, kerukunan antar umat beragama dan pemerintah. Orang bijak mengatakan: “Tiada kedamaian tanpa kerukunan. Tiada kerukunan tanpa toleransi”. Dalam semua agama diajarkan tiga kerukunan yaitu kerukunan dengan lingkungan hidup, kerukunan lingkungan dengan sesama manusia, serta kerukunan dengan Tuhannya.⁵⁵

⁵² Harun Nasution, *Islam Rasional Gagasan & Pemikiran*, (cet III, Bandung: Mizan, 1995), h, 20.

⁵³ Olaf Helbert Schumann, *Agama dalam Dialog. Pencerahan, Perdamaian, dan Masa depan*. (Cet ke-3, Jakarta: BPK Gunung Mulya, 2003), 59

⁵⁴ Ahmad Syafi’I Mufid. *Dialog agama dan kebangsaan*, (cet I November, Jakarta: Zirkul Hakim, 2001), 27

⁵⁵ Hamka Haq. *Damai Ajaran Semua Agama-agama Makassar* (SULSEL: Yayasan AlAhkam & FKUB 2004), 48

Sedangkan dari penulis mengartikan kerukunan beragama adalah hubungan sesama umat beragama antara masyarakat Islam dan Hindu yang dilandasi dengan toleransi, saling pengertian, saling menghormati, saling menghargai dalam kesetaraan pengalaman ajaran agamanya dan kerjasamanya dalam kehidupan sosial bermasyarakat dan bernegara.

Dalam semua agama diajarkan tiga macam kerukunan, yaitu kerukunan dengan lingkungan hidup, kerukunan dengan sesama manusia serta kerukunan dengan Tuhannya. Tiga macam kerukunan ini saling mengaitkan dan mempunyai derajat yang sama dan bukan sebaliknya, kerukunan dengan Tuhan lebih penting daripada dengan sesama manusia (tanpa membedakannya) ataupun dengan alam sekitarnya.

2. Kerukunan Beragama Dalam Islam

Kerukunan Umat beragama dalam Islam yakni ukhuwah islamiyah. Dapat dikatakan bahwa pengertian ukhuwah islamiyah adalah gambaran tentang hubungan antara orang-orang Islam sebagai satu persaudaraan, dimana antara yang satu dengan lain seakan-akan berada dalam satu ikatan.

Allah berfirman dalam Q.S Al- Imran/3:103 dan sebagai berikut:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَأذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ
عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ
عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ
لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu

Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

Dan surah Al-Maidah/5: 69 sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّابِغِينَ وَالنَّصْرَىٰ مَنْ
ءَامَرَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ

تَحْزَنُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, Shabiin dan orang-orang Nasrani, siapa saja[431] (diantara mereka) yang benar-benar saleh, Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

Dikatakan juga bahwa umat Islam bagaikan satu bangunan yang saling menunjang satu sama lain. Pelaksanaan Ukhuwah Islamiyah menjadi aktual, bila dihubungkan dengan masalah solidaritas sosial. Bagi umat Islam, ukhuwah islamiyah adalah suatu yang *masyru'* artinya diperintahkan oleh agama. Kata persatuan, kesatuan, dan solidaritas akan terasa lebih tinggi bobotnya bila disebut ukhuwah. Apabila kata ukhuwah dirangkaikan dengan kata islamiyah, maka ia akan menggambarkan satu bentuk dasar persaudaraan Islam merupakan potensi yang obyektif.⁵⁶

3. Kerukunan Beragama Dalam Hindu

Pandangan agama Hindu tentang kerukunan hidup antar umat beragama, dapat diketahui dari tujuan agama Hindu yakni *Maksurham Jagathia Ya Ca iti Dharma*.⁵⁷ Dharma artinya mencapai kesejahteraan hidup manusia baik jasmani maupun rohani. Berangkat dari pengertian tersebut maka untuk mencapai kerukunan umat beragama harus mempunyai dasar hidup yang

⁵⁶ Hasmawati. *Op. cit.*, h. 19

⁵⁷ Zakiah Drajat, *Perbandiangan Agama*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h.141

disebut Catur Purusa, Dharma, Artha, Kama, Moksaha Dharma berarti susila dan berbudi luhur, dengan dharma seseorang dapat mencapai kesempurnaan hidup, baik untuk diri, keluarga dan masyarakat.⁵⁸

Pada hakikatnya dengan tewujudnya dharma tujuan hidup lainnya seperti *Artha*, *Kama Moksha* akan dialami pada *Artha*, berarti kekayaan dapat memberikan kenikmatan dan kepuasan hidup. Oleh karena itu maka dalam mencari kekayaan harus dilandasi dharma. Dengan demikian harta mempunyai nilai ya tinggi.

Oleh karena itu pula maka harta kekayaan hendaknya benarbenar diperoleh dengan berlandaskan *dharma*. *Kama* bermakna kenikmatan dan kepuasan. Oleh karena kesenian dapat memuaskan orang, maka dimasukkan pula dalam arti kama. Jika orang ingin mencari *artha* dan *kama*, maka harus terlebih dahulu melaksanakan *dharma*, sehingga *artha* dan *kama* pasti dapat diperoleh, *artha* dan *kama* tidak boleh menyimpng dari *dharma*. *Moksha* merupakan kebahagiaan abadi yakni terlepasnya *atman* dan lingkaran *samsara*.⁵⁹

Moksha ialah bersatunya kembali *atman* dengan *paramatma*. *Moksha* adalah tujuan terakhir dalam agama Hindu yang setiap saat mencari sampai berhasil. Mencapai *moksha* dasarnya juga dharma, makin besar dharma makin dekat mencapai. hanya dharmalah yang dapat dipakai wahana samudra *samsara* untuk sampai kepada *moksha*.⁶⁰

Dari uraian diatas terdapat empat dasar yang merupakan tiik tolak terbinarnya kerukunan umat beragama. Dari ke empat dara inilah dapat memberikan sikap hormat-menghormati dan harga menghargai keberadaan umat beragama lain. Tidak saling mencurigai dan tidak saling mempermasalahkan dan dapat menumbuhkan saling bekerja sama.

⁵⁸ Ibid, h. 142

⁵⁹ Ibid

⁶⁰ Ibid

Masyarakat Bali yang mayoritas beragama Hindu, masyarakat yang berlandaskan aplikasi konsep-konsep dan nilai-nilai serta praktik kehidupan beragama Hindu di Bali menurut ajaran *Tri Hita Karana*. Temuan ini jelas menunjukkan bahwa dalam pandangan, keyakinan, nilai-nilai dan sikap masyarakat, nilai-nilai ajaran Hindu dalam ajaran *Tri hita Karana* sebagai *core values*-nya memang memiliki peran baik dalam fungsinya sebagai pemotivasi dan penggerak dinamika masyarakat, sebagai penegas jati diri atau sebagai pengontrol sikap dan tindakan masyarakat berwatak Bali.⁶¹

Tri Hita Karana, secara etimologi terbentuk dari kata: tri yang berarti tiga, hita berarti kebahagiaan, dan karena yang berarti sebab atau yang menyebabkan, dapat dimaknai sebagai tiga hubungan yang harmonis yang menyebabkan kebahagiaan. Ketiga hubungan tersebut meliputi:

- a. Hubungan yang harmonis antara manusia dengan *Ida Sang Hyang Widhi*
- b. Wasa (Tuhan) Hubungan yang harmonis antara manusia dengan sesamanya
- c. Hubungan yang harmonis antara manusia dengan lingkungannya.⁶²

4. Kerukunan Antar Umat Beragama

Kerukunan umat beragama adalah suatu bentuk sosialisasi yang damai dan tercipta berkat adanya toleransi agama. Toleransi agama adalah suatu sikap saling pengertian dan menghargai tanpa adanya diskriminasi dalam hal apapun, khususnya dalam masalah agama.

Kerukunan umat beragama adalah hal yang sangat penting untuk mencapai sebuah kesejahteraan hidup di negeri ini. Seperti yang kita ketahui, Indonesia memiliki keragaman yang begitu banyak. Tak hanya masalah adat istiadat atau budaya seni,

⁶¹ Amaliya Isa “Suku Bali” (On-line), tersedia di: https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Bali, (18 Januari 2023)

⁶² Ibid

tapi juga termasuk agama. Walau mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam, ada beberapa agama lain yang juga dianut penduduk ini. Kristen, Khatolik, Hindu, Budha dan Konghucu adalah contoh agama yang juga banyak dipeluk oleh warga Indonesia.

Setiap agama tentu punya aturan masing-masing dalam beribadah. Namun perbedaan ini bukanlah alasan untuk berpecah belah. Sebagai satu saudara dalam tanah air yang sama, kita harus menjaga kerukunan umat beragama di Indonesia untuk bersama-sama membangun negara ini menjadi yang lebih baik.⁶³

Menurut Syamsudin yang mengatakan bahwa dunia keagamaan manusia menampilkan fenomena kemajemukan. Kemajemukan agama adalah kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Realitas kemajemukan disamping disatu sisi merupakan mosaik yang indah, namun disisi lain tantangan bagi dunia keagamaan. Hal demikian disebabkan karena kemajemukan itu mengandung potensi konflik.⁶⁴

Kerukunan antar umat beragama itu sendiri juga bisa diartikan dengan toleransi antar umat beragama. Dalam toleransi itu sendiri pada dasarnya masyarakat harus bersikap lapang dada dan menerima perbedaan antar umat beragama. Selain itu masyarakat juga harus saling menghormati satu sama lainnya misalnya dalam hal beribadah, antar pemeluk agama yang satu dengan lainnya tidak saling mengganggu.

Kerukunan antar umat beragama adalah suatu bentuk hubungan yang harmonis dalam dinamika pergaulan hidup bermasyarakat yang saling menguatkan yang di ikat oleh sikap pengendalian hidup dalam wujud:

- a. Saling hormat menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.
- b. Saling hormat menghormati dan berkerjasama intern pemeluk agama, antar berbagai golongan agama dan

⁶³ Zakiah Daradjat., *Perbandingan Agama 2*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 73

⁶⁴ Syamsudin, M. D, *Etika Agama dalam Membangun Masyarakat Madani*, (Jakarta: Logos Harapan, 2002)195,

umat-umat beragama dengan pemerintah yang sama-sama bertanggung jawab membangun bangsa dan Negara.

- c. Saling tenggang rasa dan toleransi dengan tidak memaksa agama kepada orang lain.

Dengan demikian kerukunan antar umat beragama merupakan salah satu tongkat utama dalam memelihara hubungan suasana yang baik, damai, tidak bertengkar, tidak gerak, bersatu hati dan bersepakat antar umat beragama yang berbeda-beda agama untuk hidup rukun.⁶⁵

Menurut A. Fauzie Nurdin kerukunan hidup beragama adalah hidup dalam suasana baik, damai, tidak bertengkar, bersatu hati, dan bersepakat antar umat yang berbeda agama, atau antar umat dalam satuagama dan diantar umat dengan pemerintah.⁶⁶

Kerukunan hidup beragama adalah suatu kondisi sosial dimana semua golongan agama bisa hidup bersama-sama mengurangi hak dasar masing-masing untuk melaksanakan kewajiban agamanya. Masing-masing hidup sebagai pemeluk agamayang baik dalam keadaan rukun dan damai.⁶⁷

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan dari kerukunan antar ummat beragama suatu keadaan diamana masyarakat berbeda agama hidup secara harmonis, saling menghormati, rukun secara sosial bersepakat memajukan pembangunan dan saling bekerja sama antar agama, intern agama maupun dengan pemerintah. Dijelaskan Dalam pasal 1 angka (1) peraturan bersama Menti Agama dan Menti Dalam No.9 dan 8 Tahun 2006 tentang pedoman pelaksanaan tugas Kepala Daerah atau Wakil Daerah dalam pemeliharaan kerukunan umat

⁶⁵ Alo Liliweri, *Gatra-Gatra Komunikasi Antar Budaya*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2001), 255

⁶⁶ A. Fauzie Nurdin, *Islam dan Perubahan Sosial*,(Semarang: Reality Press, 2005), 60

⁶⁷ Alamsjah Ratu Perwiranegara, *Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama*,(Jakarta: Departemen Agama RI, 1982), 56

beragama, pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, dan pendirian rumah ibadat.

Berikut dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama di Indonesia ada empat langkah upaya mendorong kerukunan anatar ummat beragama, yaitu:

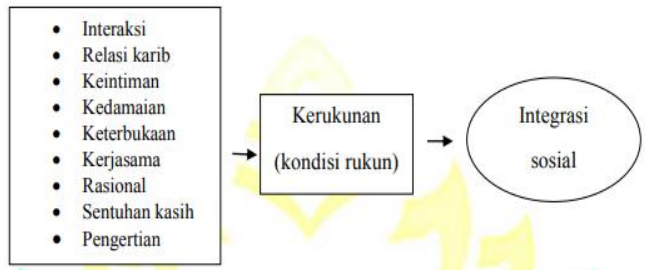
- a. Memperkuat landasan atau dasar-dasar (aturan, etika bersama) tentang kerukunan internal dalam antar ummat beragama.
- b. Membangun harmoni sosial dan persatuan nasioanal dalam bentuk upaya mendorong dan mengarahkan seluruh ummat beragama untuk hidup rukun dalam bingkai teologi yang ideal untuk menciptakan kebersamaan dan sikap toleransi.
- c. Mengembangkan wawasan multicultural bagi segenap unsure dan lapisan masyarakat
- d. Menumbuhkan kesadaran dalam masyarakat bahwa perbedaan adalah suatu realita dalam kehidupan bermasyarakat.

Oleh karena itu, hendaklah hal ini dapat dijadikan mozaik yang dapat memperindah fenomena kehidupan beragama.

Kerukunan antar umat beragama adalah hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengalaman ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara didalam Negara kesatuan kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UndangUndang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.⁶⁸

Dalam upaya meningkatkan frekuensi silaturahmi Ridwan Lubis mengungkapkan proses terbentuknya kerukunan melalui dimensi kumonikasional:

⁶⁸ Abu Tholhah, *Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Semarang, IAIN Walisong, 1980), 14



Bagian 1: Proses terbentuknya kerukunan

Hubungan timbal balik dari integrasi yang terjadi oleh masyarakat Desa Labuhan Dalam mengikat antar relasi keduanya hal ini bisa dilakukan oleh individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok, dari hubungan tersebut timbul sifat saling mendamaikan, timbullah keterbukaan dan terjalin kerjasama melalui komunikasi. Proses tersebut merupakan pola-pola terjalinnya kerukunan.

Lebih lanjut lagi Ridwan Lubis mengungkapkan kualitas kerukunan hidup umat beragama yang perlu dikembangkan, yaitu: nilai religius, keharmonisan, kedinamisan, kreativitas, dan produktivitas.⁶⁹

Pertama, kualitas kerukunan umat beragama harus mempresentasikan sikap religius umatnya. Kedua, kualitas kerukunan umat beragama harus mencerminkan pola interaksi antar sesama umat beragama yang harmonis, yakni hubungan serasi. Ketiga, kualitas kerukunan umat beragama harus orientasikan pada pengembangan suasana kreatif. Kelima, kualitas kerukunan umat beragama harus diarahkan pula pada pengembangan nilai produktivitas umat.

Untuk itu kerukunan ditekankan pada pembentukan suasana hubungan yang mengembangkan nilai-nilai sosial praktis dalam upaya mengentaskan kemiskinan, kebodohan, dan ketertinggalan, seperti mengembangkan amal kebajikan, bakti

⁶⁹ Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama*, (Jakarta, Puslitbang, 2005), 12-13

sosial, badan usaha, dan berbagai kerjasama sosial ekonomi yang mensejahterakan umat.

5. Tujuan Kerukunan Antar Umat Beragama

Dari pengertian kerukunan umat beragama adalah hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling mengerti, saling menghargai satu sama lain tanpa terjadinya benturan dan konflik agama. Maka pemerintah berupaya untuk mewujudkan kerukunan hidup beragama dapat berjalan secara harmonis, sehingga bangsa ini dapat melangsungkan kehidupannya dengan baik .

Yewangoe yang menyatakan kerukunan itu dirumuskan dalam UUD 1945 sebagai jaminan negara bagi setiap warga negaranya untuk memeluk agama dan mengungkapkan kepercayaannya itu.⁷⁰

Adapun tujuan kerukunan hidup beragama itu diantaranya ialah:

- 1) Untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan keberagamaan masing-masing pemeluk agama.
 - 2) Untuk mewujudkan stabilitas nasional yang mantap
 - 3) Menunjang dan mensukseskan pembangunan
 - 4) Memelihara dan mempererat rasa persaudaraan.⁷¹
- a. Faktor- faktor Terjadinya Kerukunan Antar Umat Beragama

1. Toleransi Menuju Kerukunan

Toleransi berasal dari bahasa Inggris, *Tolerance*. Menurut Webster's New American Dictionary (halaman 1050) arti *tolerance* adalah *liberty to ward the opinions of others* diartikan dalam bahasa Indonesia artinya (lebih kurang) adalah: memberi kebebasan (membiarkan)

⁷⁰ Yewangoe, A, A, *Agama dan Kerukunan*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2011), 130.

⁷¹ Ibid, 193-194

pendapat orang lain dan berlaku sabar menghadapi orang lain.

Dalam bahasa Arab toleransi adalah *tasamuh*, artinya membiarkan sesuatu untuk dapat saling mengizinkan, saling memudahkan. Kamus Umum Indonesia mengertikan toleransi itu sebagai sikap atau sikap menenggang, dalam makna menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian, pendapat, kepercayaan, kelakuan yang lain dari yang dimiliki oleh seseorang atau yang bertentangan dengan pendirian seseorang.

Sumardi yang mengatakan bahwa fungsi agama (religio) adalah untuk merekatkan atau menyemen pelbagai unsur dalam memelihara keutuhan diri manusia, diri orang per orang atau diri sekelompok orang, dalam hubungannya terhadap Tuhan, terhadap sesama manusia, dan terhadap alam yang mengitarinya.⁷²

Pada umumnya toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinan atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikap itu tidak bertentangan dengan syarat-syarat terciptanya ketertiban dan perdamaian masyarakat.⁷³

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah suatu sikap yang memberi kebebasan kepada orang lain tanpa ada unsur paksaan dan memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia. Jelas bahwa toleransi terjadi dan berlaku terhadap perbedaan prinsip,

⁷²Sumardi, Mulyanto, *Penelitian Agama Masalah dan Pemikiran*, (Jakarta : Sinar Harapan, 1982), 77

⁷³Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Umat Beragam*(Surabaya: Bina Ilmu,1979), .22

dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsipnya sendiri.

Dalam hidup antar umat beragama ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya kerukunan antar umat beragama yaitu:

- 1) Memperkuat dasar-dasar kerukunan internal dan antar umat beragama, serta antar umat beragama dengan pemerintah.
- 2) Membangun harmoni sosial dan persatuan nasional dalam bentuk upaya mendorong dan mengarahkan seluruh umat untuk hidup rukun dalam bingkai teologi dan implementasi dalam menciptakan kebersamaan dan sikap toleransi.
- 3) Menciptakan suasana kehidupan beragama yang kondusif dalam rangka memantapkan pendalaman dan penghayatan agama serta pengalaman agama yang mendukung bagi pembinaan kerukunan hidup intern dan antar umat beragama.
- 4) Melakukan eksplorasi secara luas tentang pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dari seluruh keyakinan plural umat manusia yang fungsinya dijadikan sebagai pedoman bersama dalam melaksanakan prinsip-prinsip berpolitik dan berinteraksi sosial satu sama lainya dengan memperlihatkan adanya sikap keteladanan. Dari sisi ini maka kita dapat mengambil hikmah bahwa nilai-nilai kemanusiaan itu selalu tidak formal akan mengantar nilai pluralitas kearah upaya selektifitas kualitas moral seseorang dalam komunitas masyarakat mulia (makromah), yakni komunitas warga memiliki kualitas ketaqwaan dan nilai-nilai solidaritas sosial.

- 5) Melakukan pendalaman nilai-nilai spiritual yang implementatif bagi kemanusiaan yang mengarahkan kepada nilai-nilai ketuhanan, agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan nilai-nilai sosial kemasyarakatan maupun sosial agama.⁷⁴

b. Faktor-faktor Terjadinya Kerukunan Antar Umat Beragama

Dalam perjalanannya menuju kerukunan umat beragama selalu diiringi dengan beberapa faktor, adanya yang beberapa diantara bersinggung secara langsung dimasyarakat, ada pula terjadi akibat akulturasi budaya yang terkadang berbenturan dengan aturan yang berlaku di dalam agama itu sendiri.

Faktor-faktor penghambat kerukunan umat beragama antara lain:

1. Pendirian rumah ibadah

Apabila dalam mendirikan rumah ibadah tidak melihat situasi dan kondisi umat beragama dalam kacamata stabilitas sosial dan budaya masyarakat setempat maka akan tidak menutup kemungkinan menjadi biang dari pertengkaran atau munculnya permasalahan umat beragama.

2. Penyiaran agama

Apabila penyiaran agama bersifat agitasi dan memaksakan kehendak bahwa agama sendirilah yang paling benar dan tidak mau memahami keberagaman agama lain, maka dapat memunculkan permasalahan agama yang kemudian akan menghambat kerukunan antar umat beragama, karena disadari atau tidak

⁷⁴ Rahmad Asri Pohan, *Toleransi Inklusif*, (Yogyakarta:Kaukaba Dipantara ,2014) , 269

kebutuhan akan penyiaran agama terkadang berbenturan dengan aturan kemasyarakatan.

3. Perkawinan beda agama

Perkawinan beda agama disinyalir akan mengakibatkan hubungan yang tidak harmonis, terlebih pada anggota keluarga masing-masing pasangan berkaitan dengan perkawinan, warisan dan harta benda, dan yang paling penting adalah keharmonisan yang tidak mampu bertahan lama di masing-masing keluarga.

4. Kurang kesadaran

Masih kurang kesadaran di antar umat beragama dari kalangan tertentu menggap bahwa agamanya yang paling benar, misalnya di kalangan umat Islam yang dianggap lebih memahami agama dan masyarakat Kristen menggap bahwa di kalangannya benar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Budhy Munawar-Rachman, *Islam Pluralisme*, cet 1, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet IV, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi*, Bandung : .Remaja Rosdakarya. 2018
- Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Jakarta : Raja Grafindo persada. 2013
- Hamka Haq, *Damai Ajaran Semua Agama-agama Makassar*, SULSEL: Yayasan AlAhkam & FKUB, 2004
- Hasbullah Mursyid, *Kompilasi Peraturan Perundang- undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007
- Jalaludin Rakhmat, *Psikologi komunikasi*, Bandung :Simbiosa Rakata Media. 2018
- Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 1989
- Koenjaraningrat, *Metode Penelitain Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1985
- Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang: Toha Putera, 1973
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghlmia Indonesia, 2005
- Nwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, Bandung: Armico, 1984
- Onong uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakary,2008
- Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003, Cet. Ke 17
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2019

- Ponco Dewi Karyaningsih, *ilmu komunikasi*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2018
- Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah*, Vol 15, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, Jakarta: kencana, 2006
- Rahmad Asri Pohan, *Toleransi Inklusif*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014
- Rosady Ruslan, *Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017
- Sai Agil Husin Al-Munawwar, *Fiqih Hubungan Antar Agama*, Jakarta: Ciputat Press, 2005
- Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Rajawali Pers: Jakarta, 2010
- Sumardi, Mulyanto, *Penelitian Agama Masalah dan Pemikiran*, Jakarta : Sinar Harapan, 1982
- Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Umat Beragam*, Surabaya: Bina Ilmu, 1979
- Wardi Bakhtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1981
- WJS. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984

JURNAL

- Fitria Iswar. "Strategi Komunikasi Efektif Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Smpn 64" Vol.02 , Jurnal Komunikasi.(2022)
- Ida Yusnita, " Beberapa proses yang terdapat dalam komunikasi," <http://library.asu.ac.id/download/fkm-ida%20yusnita2pdf>, akses 4 Februari 2013.
- Syahrul Abidin. 2019 Strategi Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar" , vol 02 , Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan.

INTERNET

“Pengertian Komunikasi Efektif” (on-line) tersedia di
<https://www.komunikasipraktis.com/2019/04/komunikasi-efektif-pengertian> (14 Mei 2019)

<https://www.sman3cikarangutara.sch.id/read/4/strategi-komunikasi-pengertian-teknik-langkah-dan-hambatan>